

**ANALISIS PERBEDAAN EFISIENSI USAHATANI PADI KREDIT USAHATANI (KUT)
DAN NON KUT DI DESA PANTI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER MUSIM TANAM 1999**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Muhammad Nafies Husnie

NIM. DIAI 95 018

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2000

Asal : Hadiah

Terima : 1/1/2000

No. Induk : 102 235 807

Klass

328.1

Hus

a

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PERBEDAAN EFISIENSI USAHATANI PADI KREDIT USAHATANI (KUT)
DAN NON KUT DI DESA PANTI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER
MUSIM TANAM 1999

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Muhammad Nafies Husnie

N. I. M. : DIA 195-018

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

20 Desember 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Prof. Dr. H. Harijono, SU.

NIP. 130 350 765



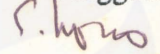
Sekretaris,



Drs. M. Adenan, MM.

NIP. 131 996 155

Anggota,



Drs. Soeyono, MM.

NIP. 131 386 653

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531/976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Efisiensi Usahatani Padi Kredit
Usahatani (KUT) dan Non KUT Di Desa Panti Kecamatan
Panti Kabupaten Jember Musim Tanam 1999

Nama Mahasiswa : Muhammad Nafies Husnie

NIM : D1A1 95 018

Jurusan : IESP

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Pembimbing I



Drs. Soeyono, MM
NIP. 131 386 653

Pembimbing II



Dra. Riniati, MP
NIP. 131 624 477

Ketua Jurusan

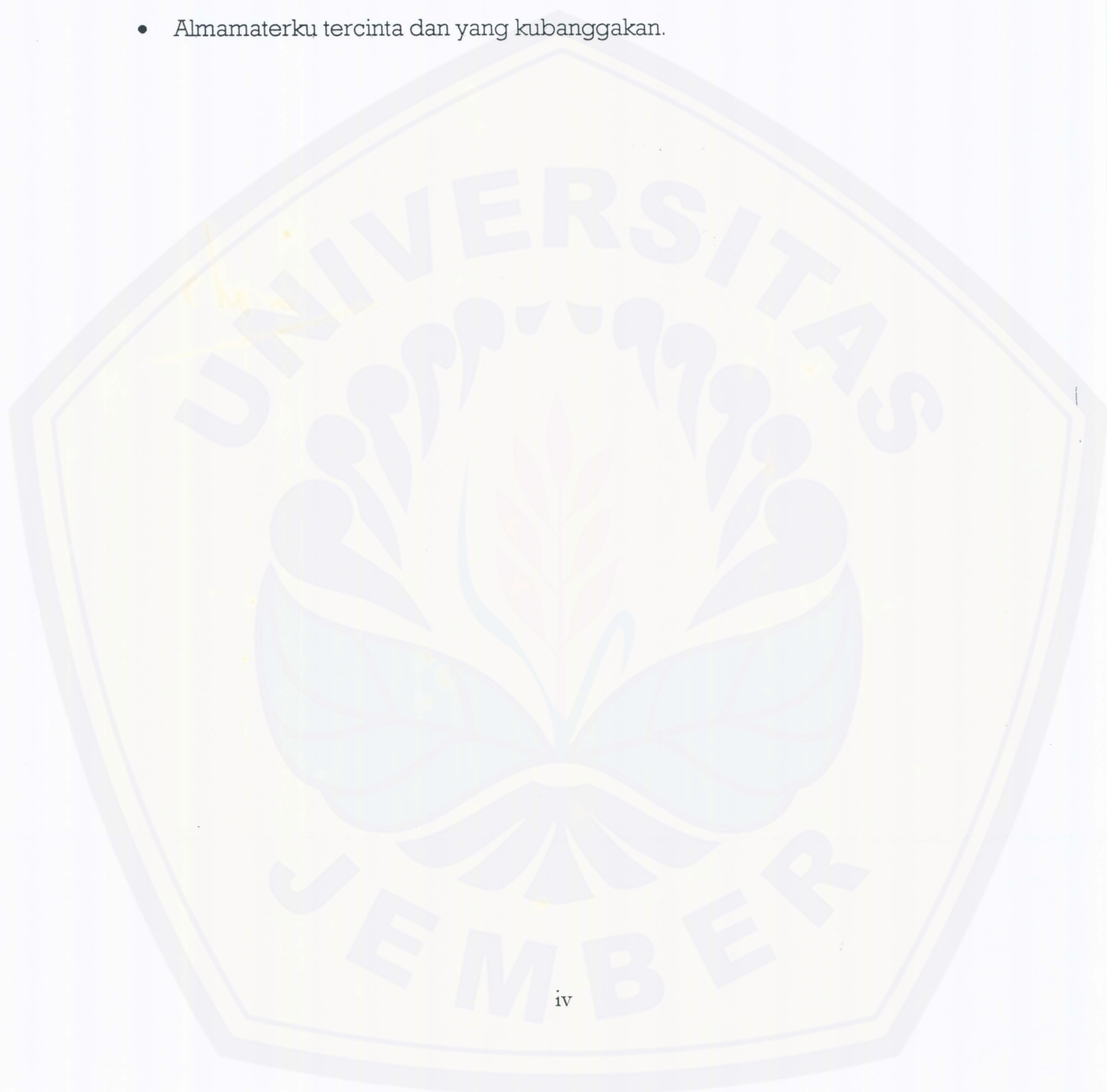


Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : 20 Desember 2000

Karya ini Kupersembahkan Kepada:

- Bapak dan Ibuku tercinta yang telah memberikan dorongan dan semangat baik secara moril maupun materiil dengan tulus dan ikhlas dan juga penuh kasih sayang.
- Almamaterku tercinta dan yang kubanggakan.





" Sesungguhnya permasalahan umat ada di tanganmu (pemuda) "
(*Musthofa Al Ghulayaini*)

ABSTRAKSI

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi serta meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Hal ini termasuk yang mendasari kebijakan pemerintah untuk menyalurkan Kredit Usahatani (KUT) sejak 1984/1985. Belum ada data pasti yang dapat menunjukkan efisiensi usahatani padi antara usahatani dengan modal yang cukup yaitu dengan bantuan kredit lunak (KUT) dan usahatani yang menggunakan modal sendiri, sehingga dengan penelitian ini ditujukan untuk dapat mengetahui perbedaan pendapatan usahatani padi KUT dan non KUT serta mengetahui perbedaan tingkat efisiensi usahatani padi KUT dan non KUT.

Penelitian dilaksanakan dengan metode penelitian deskriptif melalui survei lapang dan wawancara dengan petani di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember dengan pertimbangan banyak petani yang berhasil dalam memanfaatkan Kredit Usahatani (KUT). Dalam pengambilan sampel menggunakan metode *proportional stratified random sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan bersih usahatani KUT lebih besar dari usahatani non KUT. Usahatani KUT lebih efisien dalam penggunaan faktor produksi dimana tambahan hasil yang diperoleh mampu menutupi tambahan biaya yang dikeluarkan, sehingga menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dari usahatani non KUT. Uji Z untuk mengetahui perbedaan pendapatan bersih dan tingkat efisiensi usahatani padi KUT dan non KUT menunjukkan hasil yang *significant*, artinya pendapatan bersih dan efisiensi usahatani padi KUT berbeda secara nyata dengan usahatani non KUT. Hal ini disebabkan karena (1) Perbedaan keaktifan dalam kelompok dan penyuluhan PPL (2) Perbedaan perangsang produksi bagi petani dan (3) Perbedaan dalam penggunaan teknologi.

Berdasarkan Uraian diatas dapat dapat disimpulkan bahwa rata-rata efisiensi biaya per hektar usahatani padi KUT (206,939 %) lebih besar dari rata-rata efisiensi biaya per hektar usahatani padi non KUT (166,908 %) dan rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani padi KUT (Rp 3.215.745,00) lebih besar dari rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani padi non KUT (Rp 1.830.857,00). diuji dengan Z hitung pada tingkat kepercayaan 95 % menghasilkan kesimpulan bahwa diantara keduanya terdapat perbedaan yang nyata (*significant*), artinya pendapatan bersih dan efisiensi usahatani padi KUT berbeda secara nyata dengan usahatani non KUT.

Kata Pengantar

Puji Syukur kehadiran Illahi Robbi, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Dalam menulis skripsi yang berjudul: **Analisis Perbedaan Efisiensi Usahatani Padi Kredit Usahatani (KUT) dan Non KUT Di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Musim Tanam 1999**, mulai dari penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan jika penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Soeyono, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan ikhlas dan tulus membimbing, memberi petunjuk dan koreksi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
2. Ibu Dra Riniati, MP selaku Dosen Pembimbing II, atas segala nasehat, bimbingannya sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
3. Bapak Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi, seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Drs. Agus Mahdi Amin selaku Kepala Desa Panti, Bapak Rukam dan seluruh perangkat Desa Panti yang telah membantu dalam proses penelitian berkenaan dengan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sonaryo selaku Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang telah memberikan informasi berkenaan dengan penyusunan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dorongan dan semangat,

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu demi terselesaikannya laporan ini.

Harapan Penulis, semoga amal dan perbuatan kita mendapat ridlo-Nya serta semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis

Jember, Desember 2000



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2. Landasan Teori.....	6
2.2.1. Prinsip-prinsip Ekonomi Pertanian.....	6
2.2.2. Teori Produksi.....	7
2.2.3. Biaya Produksi	9
2.2.4. Pendapatan.....	11
2.2.5. Efisiensi Usahatani	12
2.2.6. Kredit.....	13

	2.2.7. Kredit Usahatani (KUT).....	14
BAB III	: METODE PENELITIAN	
	3.1. Rancangan Penelitian	17
	3.2. Jenis dan Sumber Data.....	17
	3.3. Metode Pengambilan Sampel.....	17
	3.4. Metode Analisis Data.....	18
	3.5. Definisi Variabel Operasional	21
BAB IV	: HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	22
	4.2. Analisa Hasil Penelitian	25
	4.3. Pembahasan.....	30
BAB V	: SIMPULAN DAN SARAN	
	5.1. Simpulan	33
	5.2. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN – LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	halaman
3.1.	Penyebaran Populasi dan Sampel Berdasarkan Luas Lahan Antara Usahatani Padi KUT dan non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember.....	18
4.1.	Distribusi Penggunaan Lahan Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 1999.....	22
4.2.	Jumlah Penduduk Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Menurut Matapencaharian Tahun 1999.....	23
4.3.	Rata-rata Hasil Produksi dan Pendapatan Kotor Usahatani Padi KUT dan Non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember.....	25
4.4.	Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Padi KUT dan Non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember.....	27
4.5.	Rata-rata Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Padi KUT dan Non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember.....	28
4.6.	Uji Z Perbedaan Pendapatan Bersih Usahatani Padi KUT dan Non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember.....	29
4.7.	Rata-rata Efisiensi Biaya Per Hektar Usahatani Padi KUT dan Non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember.....	29
4.8.	Uji Z Perbedaan Efisiensi Biaya Padi KUT dan Non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	halaman
1.	Hubungan antara hasil produksi total, hasil produksi rata-rata dan hasil produksi marginal dari berbagai penggunaan input.....	9
2.	Total biaya, total biaya variabel, total biaya tetap.....	11



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Perincian Biaya Produksi Usahatani Padi KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Musim Tanam 1999
2. Hasil Produksi dan Pendapatan Bersih Usahatani Padi KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Musim Tanam 1999
3. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Padi KUT Per Hektar di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Musim Tanam 1999
4. Rata-rata Hasil Produksi dan Pendapatan Bersih Usahatani Padi KUT Per Hektar di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Musim Tanam 1999
5. Perincian Biaya Produksi Usahatani Padi Non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Musim Tanam 1999
6. Hasil Produksi dan Pendapatan Bersih Usahatani Padi Non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Musim Tanam 1999
7. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Padi Non KUT Per Hektar di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Musim Tanam 1999
8. Rata-rata Hasil Produksi dan Pendapatan Bersih Usahatani Padi Non KUT Per Hektar di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Musim Tanam 1999
9. Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Bersih Usahatani Padi KUT (S_1)
10. Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Bersih Usahatani Padi Non KUT (S_2)
11. Perhitungan Perbedaan Pendapatan Bersih Usahatani Padi KUT dan Non KUT Menggunakan Uji Z dengan Taraf Keyakinan 95 %
12. Perhitungan Efisiensi Biaya Usahatani Padi KUT

13. Perhitungan Efisiensi Biaya Usahatani Padi Non KUT
14. Perhitungan Standar Deviasi Efisiensi Biaya Usahatani Padi KUT (S_1)
15. Perhitungan Standar Deviasi Efisiensi Biaya Usahatani Padi KUT (S_2)
16. Perhitungan Perbedaan Efisiensi Biaya Usahatani Padi KUT dan Non KUT Menggunakan Uji Z dengan Taraf Keyakinan 95 %

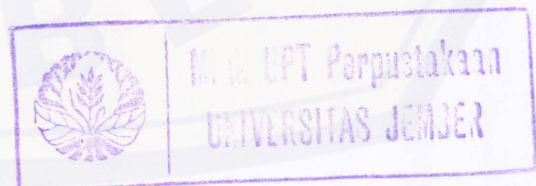


I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Oleh karena itu pembangunan pertanian merupakan syarat mutlak untuk melakukan pembangunan perekonomian negara. Pembangunan pertanian dilaksanakan melalui strategi yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui peningkatan pendapatan petani. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan atau mempertinggi produksi pertanian dan meningkatkan pendapatan petani agar tercapai kemakmuran bagi masyarakat pedesaan. (Mubyarto, 1991)

Dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian rakyat diusahakan di tanah sawah, ladang dan pekarangan. Walaupun tujuan penggunaan hasil-hasil tanaman ini tidak merupakan kriteria, namun pada umumnya sebagian besar hasil-hasil pertanian rakyat adalah untuk keperluan konsumsi keluarga. Secara ekonomis dapat dikatakan bahwa hasil pertanian rakyat sebagian besar untuk memenuhi konsumsi keluarga dan faktor-faktor produksi atau modal yang digunakan sebagian besar berasal dari dalam usahatani sendiri.



Pertanian kini dianggap sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) yang diharapkan mendorong sektor lainnya. Hal ini terbukti dalam setiap pelita sektor pertanian tetap menjadi titik berat dari pembangunan bidang ekonomi. Keberhasilan pembangunan pertanian perlu didukung akan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, penanganan pasca panen yang makin efisien, kebijaksanaan harga yang sesuai, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pemasaran hasil pertanian.

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi serta meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Hasil pertanian merupakan sumber pendapatan masyarakat. Dari pendapatan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan pokok sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Apabila dari pendapatan yang diperoleh petani dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya dan jika masih terdapat kelebihan dari pendapatan tersebut, maka petani dapat menyisihkan untuk ditabung dan akhirnya digunakan untuk membiayai produksi selanjutnya.

Kebijakan pembangunan pertanian di Indonesia senantiasa didasarkan pada amanat yang telah dituliskan dalam GBHN yaitu diarahkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pertanian secara lebih merata. Secara nasional tujuan ini harus dapat dicapai melalui konsep trilogi pembangunan, yaitu :

- a. Pemerataan hasil pembangunan
- b. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan
- c. Stabilitas nasional yang dinamis.

Dalam bidang pertanian, tujuan pembangunan pertanian tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktifitas tenaga kerja, tanah dan modal. Cara untuk meningkatkan produksi telah dilaksanakan oleh pemerintah, dengan beberapa cara :

- 1) Intensifikasi, seperti program bimbingan massal (Bimas), intensifikasi massal (Inmas), intensifikasi khusus (Insus), dan sebagainya.
- 2) Ekstensifikasi, peningkatan produksi pertanian dengan cara membuka lahan baru untuk berproduksi
- 3) Diversifikasi, peningkatan produksi pertanian dengan sistem tumpangsari
- 4) Reboisasi, penanaman kembali lahan yang rusak.

Setiap petani pada dasarnya berusaha untuk meningkatkan produksi pertaniannya, tetapi dalam pelaksanaannya selalu menghadapi kendala dan hambatan teknis yaitu kemampuan biaya atau tingkat kepemilikan modal yang terbatas. Hal tersebut disebabkan terbatasnya faktor-faktor sosial yang dimiliki.

Sejak 1984/1985 pemerintah mengganti kredit Bimas dengan KUT (Kredit Usahatani) yang disalurkan melalui KUD dan Kupedes (Kredit Umum Pedesaan) yang disalurkan melalui BRI. Pada kedua jenis kredit tersebut petani harus memohon sendiri ke KUD atau BRI untuk memperoleh kredit.

Belum ada data pasti yang dapat menunjukkan efisiensi usahatani padi antara usahatani dengan modal yang cukup yaitu dengan bantuan kredit lunak (KUT) dan usahatani yang menggunakan modal sendiri. Pada prinsipnya seorang petani yang melaksanakan usahataniya setidaknya mengetahui selisih antara biaya yang dikeluarkan untuk usahataniya dengan pendapatan yang diterimanya untuk mengetahui berhasil-tidaknya usahatani yang dilaksanakan.

Desa Panti kecamatan Panti merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya menggantungkan kehidupannya dari pertanian. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian dibandingkan sektor yang lain. Diantara usahatani yang dilakukan adalah usahatani padi dimana terdapat variasi produktifitas, efisiensi dan pendapatan. Faktor yang mempengaruhi diantaranya kekurangan modal, sehingga terdapat

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian :

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani padi KUT dan non KUT.
- b. untuk mengetahui perbedaan tingkat efisiensi usahatani padi KUT dan non KUT.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi petani dalam pemakaian modal untuk usahatannya.
- b. dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi daerah setempat dalam meningkatkan pembangunan pertanian khususnya dalam pelaksanaan kredit usahatani (KUT).
- c. dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi penelitian sejenis yang berkaitan dengan masalah ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Sebelumnya

Menurut Retno D. P. (1999) Petani yang mengambil KUT menerima rata-rata keuntungan perhektar sebesar Rp 5.018.206.00 lebih besar dibandingkan dengan petani yang tidak mengambil KUT yaitu Rp 4.617.122.50 serta mempunyai nilai t hitung $7,6 > t$ tabel (2,002) sehingga secara statistik terdapat perbedaan keuntungan antara petani KUT dengan petani non KUT. Selain itu rata-rata efisiensi biaya usahatani dari petani KUT dan petani non KUT ternyata dari analisis masih lebih efisien petani KUT dan dari ketiga strata untuk petani KUT, maka strata III (626 %) adalah paling efisien dari pada strata I (515 %) dan strata II (519 %).

Budi Susanto (1999) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingkat pendapatan rata-rata petani penerima KUT jagung lebih tinggi daripada pendapatan rata-rata petani yang tidak menerima KUT jagung (berbeda nyata).

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Prinsip-prinsip Ekonomi Pertanian

Usahatani adalah kegiatan manusia mengusahakan tanah dengan tujuan untuk memperoleh hasil tanaman maupun hewan, tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk mendatangkan hasil yang selanjutnya (Adiwilaga, 1982)

Usahatani yang baik adalah usahatani yang produktif dan efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang produktifitasnya tinggi. Pengertian produktifitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsep efisiensi fisik dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur

banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input. Kapasitas tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga kerja dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu. Jadi secara teknis produktifitasnya adalah merupakan gabungan antara efisiensi usaha dengan kapasitas tanah. (Mubyarto, 1991)

2.1.2. Teori Produksi

Produksi diartikan sebagai kegiatan yang menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan faedah baru, terdiri dari faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat dan juga kombinasi dari faedah-faedah tersebut. (Ahyari, 1994). Teori produksi juga menggambarkan tentang perkaitan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. (Sukirno, 1996)

Produksi adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan berupa kegiatan mengkombinasikan input (sumber daya) untuk menghasilkan output (Catur, 1995). Teori produksi merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif. Dalam hal ini keputusan yang diambil seorang produsen yaitu menentukan alternatif, produsen berusaha memaksimalkan produksi dicapai dengan suatu kendala ongkos tertentu sehingga dihasilkan profit tertentu. (Iswandono, 1995)

Fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang memperlihatkan hubungan antara kuantitas fisik dari input dan kuantitas fisik dari output yang terlibat dalam produksi suatu barang atau jasa dalam taraf pengetahuan teknologi tertentu. Sepanjang kuantitas output tergantung pada kuantitas input yang digunakan maka, hubungan tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk sebagai berikut :

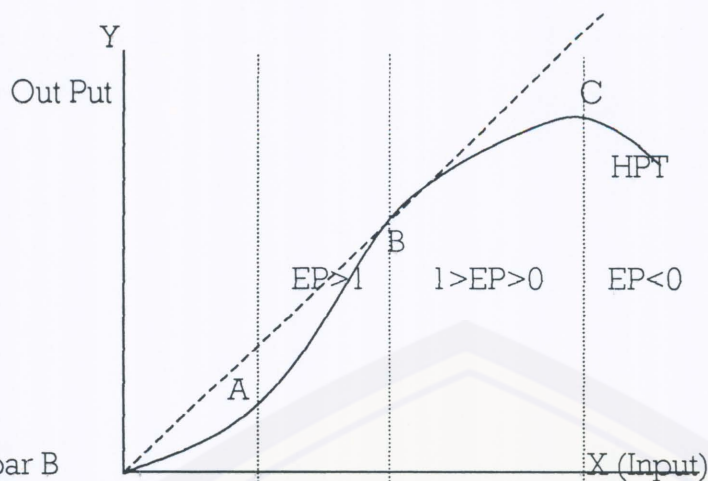
$$Q = f(I_1, I_2, \dots, I_n)$$

Dimana Q = output dari suatu produk dan I_1, I_2, \dots, I_n merupakan kuantitas dari berbagai faktor input $1, 2, \dots, n$ yang digunakan dalam memproduksi output yang bersangkutan.

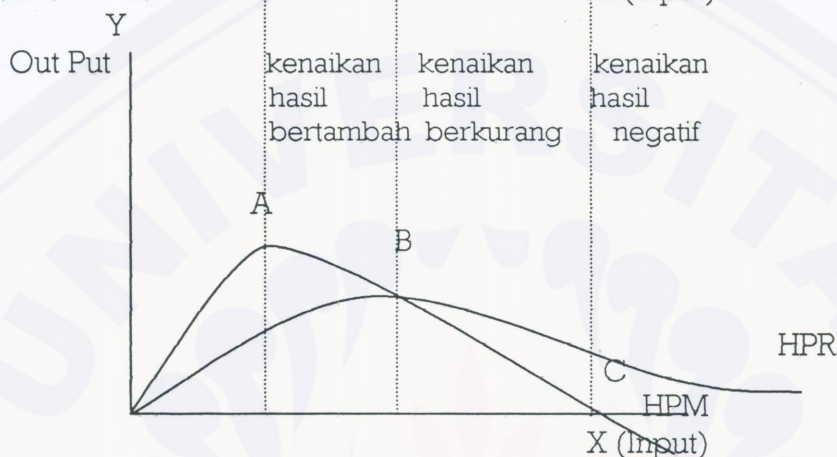
Penggunaan faktor produksi dalam proses produksi akan menghasilkan total produksi, produksi marjinal dan produksi rata-rata (Boediono, 1986:65). Total produksi adalah tingkat produksi total (Q) pada berbagai tingkat penggunaan input variabel (input lain dianggap tetap). Produksi total ini akan bertambah terus tetapi dengan tambahan yang semakin kecil dan setelah jumlah tertentu akan mencapai maksimum dan kemudian akan menurun. Produksi marjinal adalah tambahan output yang dihasilkan dari penambahan satu unit input variabel. Sifat dari produksi marjinal adalah mula-mula meningkat sejalan dengan peningkatan produksi total, kemudian mencapai titik maksimal pada titik belok dari kurva produksi total yaitu pada saat peningkatan produksi total mulai menurun dan menurun terus sampai dengan nol yaitu pada saat produksi total mencapai titik maksimum, sedangkan produksi rata-rata adalah produksi yang menunjukkan hasil rata-rata per unit input variabel. Pada penggunaan input tersebut, semakin banyak faktor produksi yang digunakan tambahan faktor produksi tersebut akan meningkatkan produksi rata-rata, kemudian tambahan faktor produksi selanjutnya sampai jumlah tertentu akan menyebabkan produksi rata-rata mencapai titik maksimal kemudian faktor produksi rata-rata tersebut akan menurun terus sampai dengan penambahan jumlah faktor produksi lebih lanjut.

Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan antara hasil produksi total hasil produksi marjinal dan hasil produksi rata-rata dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini (Mubyarto, 1989:79) :

Gambar A



Gambar B



Gambar 1. : Hubungan antara hasil produksi total, hasil produksi rata-rata dan hasil produksi marjinal dari berbagai penggunaan input

Keterangan :

HPT : Hasil Produksi Total

HPM : Hasil Produksi Marjinal

HPR : Hasil Produksi Rata-rata

2.1.3. Biaya Produksi

Produksi yang tinggi merupakan tujuan akhir dari usahatani, akan tetapi produksi yang tinggi belum dapat dikatakan efisien apabila biaya yang dikeluarkan belum dapat ditekan serendah mungkin. Hal ini dapat pula

dikatakan bahwa usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan dilihat dari pengeluaran biaya untuk produksi.

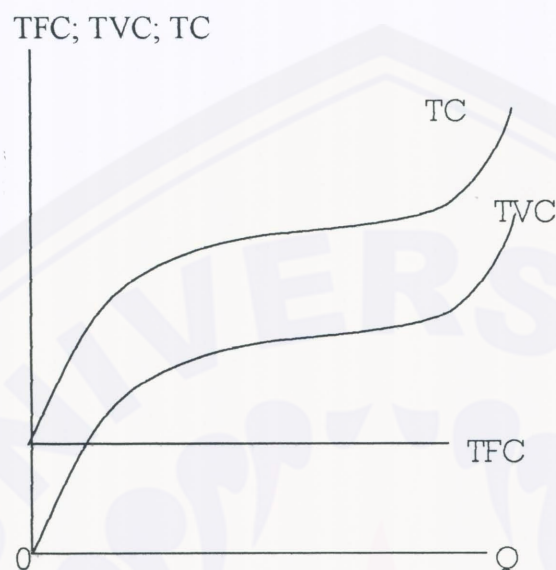
Macam-macam biaya :

- a. Fixed cost (biaya tetap) yaitu biaya usahatani yang jumlahnya tidak tergantung atas besar kecilnya kuantitas produksi yang dilaksanakan bahkan bila untuk sementara produksi dihentikan biaya tetap ini harus dibayar dalam jumlah yang sama. Termasuk dalam biaya tetap ini pajak lahan, sewa lahan, bunga, iuran pengairan dimana biaya ini tidak berubah berdasarkan tingkat perubahan aktifitas. Sehingga biaya tetap perunit (biaya tetap rata-rata) dari produk akan menurun dengan meningkatnya output, dimana biaya tetap total menyebar pada output yang lebih besar.
- b. Variabel cost (biaya variabel) yaitu biaya usahatani yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas produk yang dihasilkan. Makin besar kuantitas produksi, makin besar pula jumlah biaya variabel. Biaya variabel juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang cenderung untuk berubah secara langsung sejalan dengan berubahnya tingkat output. Termasuk dalam biaya variabel ini :
 - 1) Biaya sarana produksi terdiri dari : benih, pupuk, insektisida, dan obat-obatan pendukung lainnya.
 - 2) Biaya tenaga kerja terdiri dari : pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, pemanenan.

Dari segi sifat biaya dalam hubungannya dengan tingkat output maka biaya produksi terdiri atas :

- a) Total Fixed Cost (TFC) merupakan jumlah total dari seluruh biaya tetap. TFC dilukiskan sebagai garis lurus sejajar dengan sumbu kuantitas produksi.

- b) Total Variabel Cost (TVC) merupakan jumlah total dari seluruh biaya variabel. TVC dilukiskan sebagai suatu kurva yang terus menerus naik, sebab semakin besar kuantitas produksi semakin besar pula biaya total variabelnya.
- c) Total Cost (TC) adalah seluruh pengeluaran biaya dari kegiatan usaha tani yang diperoleh dengan menjumlahkan total biaya tetap (TFC) dengan total biaya variabel (TVC) atau $TC = TFC + TVC$.



Gambar 2 : Total biaya, total biaya variabel, total biaya tetap

2.1.4. Pengertian Pendapatan Petani

Johanes dan Srihandoko (1984) mengatakan bahwa pendapatan (*revenue*) adalah penerimaan produsen dari penjualan output. Maka dari itu total pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = total pendapatan yang diterima oleh petani

P = harga jual produksi per satuan

Q = total produksi usahatani

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima merupakan selisih antara total pendapatan yang diterima dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung dapat dirumuskan dengan :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

TR = total pendapatan

TC = total biaya

π = pendapatan bersih

Mubyarto (1991) mengatakan bahwa pada setiap panen, petani akan menghitung berapa hasil bruto produksinya yaitu luas lahan garapan dikalikan hasil persatuan luas, yang semua ini dinilai dengan uang, tetapi tidak semua hasil ini diterima oleh petani. Hasil itu harus dikurangi dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan yaitu biaya pupuk dan bibit, biaya pengolahan lahan, upah menanam, upah membersihkan rumput dan biaya panen yang biasanya berupa bagi hasil (*in-natura*). Disamping itu bagi petani penyakap maka bagian hasil panen yang harus diberikan kepada pemilik tanah (yaitu kira-kira 50% dari hasil netto tergantung dari perjanjian) harus dikurangkan dan dimasukkan sebagai biaya. Setelah semua biaya-biaya tersebut dikurangkan barulah petani memperoleh hasil bersih (hasil netto).

2.1.5. Efisiensi usahatani

Efisiensi adalah hubungan antara faktor input yang langka dengan output barang dan jasa. Hubungan ini dapat diukur secara fisik (efisiensi teknik) atau secara biaya (efisiensi ekonomi). (Lowes, 1998)

Efisiensi usahatani merupakan salah satu ukuran keberhasilan usahatani. Efisiensi usahatani dapat dihitung dengan cara membandingkan hasil fisik produksi pertanian dengan satu satuan input yang digunakan untuk memperoleh hasil produksi fisik yang bersangkutan. Dalam rangka

perhitungan efisiensi nilai produksi yang dihasilkan dan semua biaya yang telah dikeluarkan dihitung pada periode tertentu.

Pada prinsipnya efisiensi usahatani dapat diterangkan melalui rasio antara pendapatan bersih dengan jumlah biaya total yang dinyatakan dalam prosentase (Mubyarto, 1991).

$$\text{Efisiensi Usahatani} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Jumlah Biaya Total}} \times 100\%$$

Kriterianya adalah dikatakan efisien apabila rasionya lebih dari 100 %, makin tinggi rasio ini maka usahatani semakin efisien dan efisiensi usahatani berbeda antara usahatani yang satu dengan usahatani yang lain.

2.1.6. Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth atau faith*). Jadi pemberian kredit adalah kepercayaan dari suatu pihak (kreditur) kepada pihak (debitur) yang pada masa yang akan datang sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan dapat berupa barang, uang atau jasa (Suyatno, 1992:12).

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan No. 10 tahun 1998 yang dimaksud kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka unsur yang terkandung dalam kredit adalah :

- a. Waktu; suatu jarak yang memisahkan antara pemberian prestasi dan kontraprestasi yang diberikan oleh bank dalam bentuk uang, barang atau jasa yang akan diterima pada saat yang akan datang.

- b. Kepercayaan adalah keyakinan dari pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan dalam bentuk uang akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- c. Resiko yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan, semakin tinggi pula tingkat resikonya.
- d. Prestasi; Prestasi tidak hanya diberikan dalam bentuk uang tetapi juga dalam bentuk barang dan jasa. Dalam kehidupan modern saat ini kontraprestasi sering didasarkan pada uang.

2.1.7. Kredit Usahatani (KUT)

Untuk mendukung permodalan usahatani, pemerintah melalui Bank Indonesia menetapkan Kredit Usahatani (KUT) serta menerapkan kebijakan baru tentang penyaluran KUT melalui *Executing Agent* dan *Chanelling Agent* yang tertuang dalam surat keputusan Bank Indonesia No. 28/1/UKK tanggal 24 April 1995 serta No. 31/24.A/KEP/DIR tanggal 7 Mei 1998 dan No. 31/58/KEP/DIR tanggal 2 Juli 1998. Kebijakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada semua kelompok tani yang memenuhi persyaratan untuk menerima KUT melalui Koperasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat. (BRI, 1998)

Kredit Usahatani (KUT) adalah kredit modal kerja yang diberikan oleh bank pelaksana kepada koperasi primer atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sebagai pelaksana penyaluran kredit untuk keperluan petani yang tergabung dalam kelompok tani hamparan guna membiayai usahatannya dalam rangka intensifikasi pertanian. (Departemen Pertanian, 1999)

Kredit Usahatani (KUT) adalah kredit modal kerja yang disediakan oleh Bank Rakyat Indonesia dan disalurkan oleh KUD untuk petani yang benar-benar membutuhkan guna membiayai intensifikasi padi dan palawija, baik

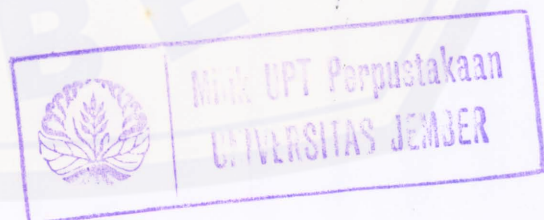
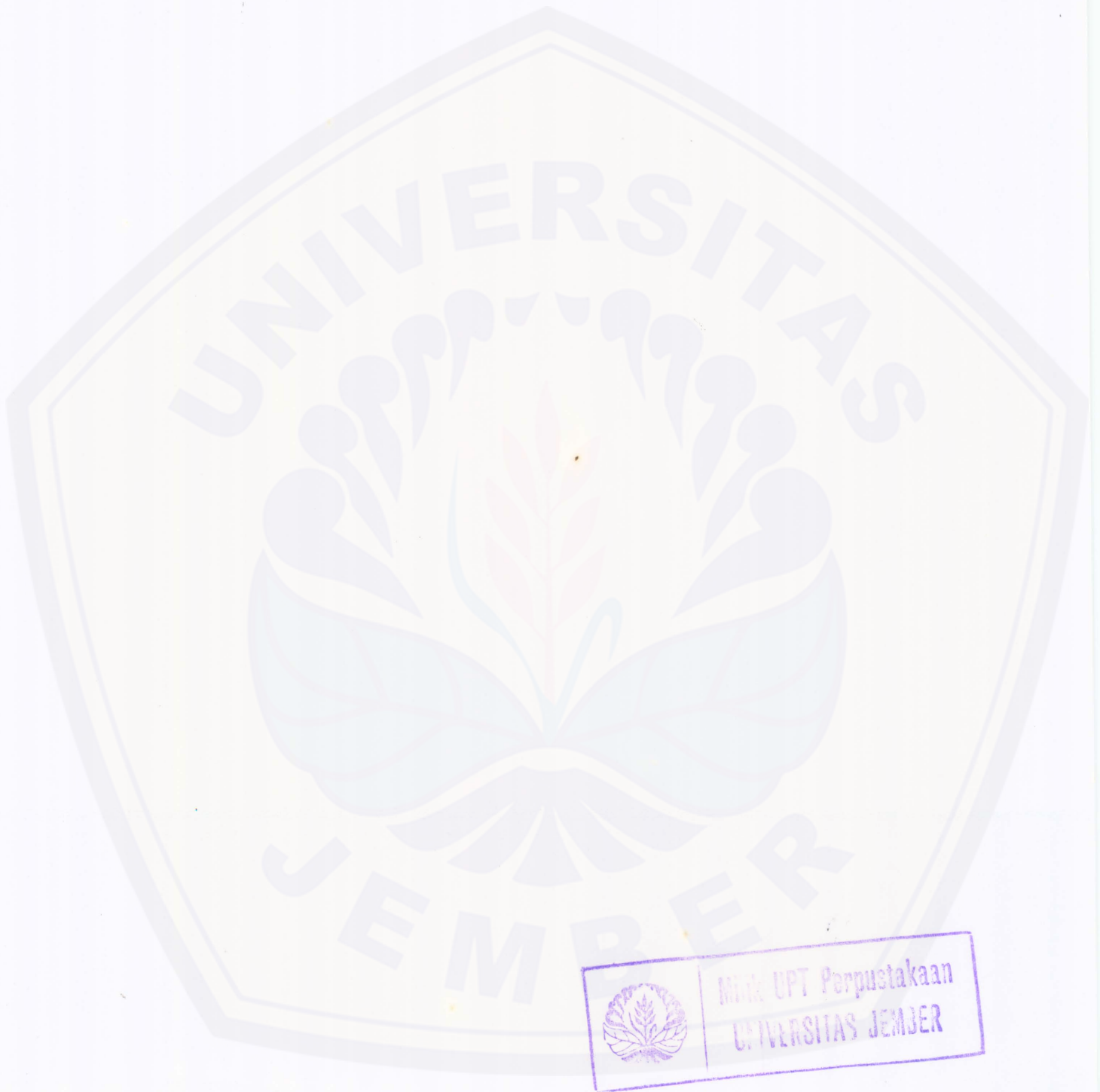
yang ditanam secara monokultur maupun tumpangsari pada lahan lama, bukan baru atau sebagai tanaman sela pada lahan perkebunan (Departemen Pertanian, 1999). Kredit Usahatani tidak diperlukan untuk kepentingan konsumtif atau untuk keperluan investasi bentuk lainnya, maupun sebagai modal kerja bagi KUD.

Kredit Usahatani sebagai penunjang pelaksanaan program intensifikasi diberikan kepada petani dengan tujuan sebagai berikut :

- a. kredit usahatani disediakan agar petani dapat menerapkan teknologi seoptimal mungkin.
- b. kredit usahatani disediakan untuk membantu petani atau kelompok tani guna meningkatkan produksi padi dan palawija sekaligus meningkatkan pendapatan dan taraf hidupnya.
- c. meningkatkan peranan KUD sebagai organisasi petani yang mampu melayani kebutuhan kredit dan sarana produksi para petani di pedesaan, dan mendorong partisipasi aktif para petani untuk mendukung dan mengembangkan KUD.

KUT pada dasarnya merupakan bantuan modal kepada petani dalam mengembangkan usahatannya. Penyaluran KUT kepada para petani diharapkan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk kegiatan usahatannya. Penggunaan KUT akan dapat meningkatkan pendapatan petani apabila paket teknologi dapat diterapkan sesuai dengan anjuran dan bimbingan penyuluh pertanian. Dengan demikian tujuan pemerintah dalam penyaluran KUT yaitu untuk meningkatkan pendapatan dan mengubah pola pikir petani dapat tercapai.

Peran kredit dalam penggunaan input adalah kredit sebagai unsur pembentuk modal usahatani. Penggunaan KUT oleh petani sebagai modal ditujukan untuk perbaikan dalam pengelolaan usahatannya yaitu dengan pola intensifikasi pertanian, sehingga diharapkan terjadi peningkatan produksi yang akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan metode penelitian diskriptif melalui survei lapang di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember dengan pertimbangan banyak petani yang berhasil dalam memanfaatkan Kredit Usahatani (KUT).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan wawancara secara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan kepada petani responden.
- b. data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Balai Penyuluh Pertanian (BPP), kantor kelurahan dan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportional stratified random sampling* yaitu pembagian populasi ke dalam lapisan-lapisan dan pengambilan keputusan berdasarkan luas lahan antara usahatani padi KUT dan non KUT. Untuk menentukan jumlah sampel masing-masing strata digunakan rumus (Amudi Pasaribu, 1983) :

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Dimana :

n_h : jumlah sampel setiap strata

N_h : jumlah populasi setiap strata

N : jumlah populasi seluruh strata

n : jumlah sampel yang akan diambil

Penyebaran populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1: Penyebaran Populasi dan Sampel Berdasarkan Luas Lahan Antara Usahatani Padi KUT dan non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Strata	Luas Lahan (Ha)	Petani yang menerima KUT		Petani yang tidak menerima KUT	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
I	< 0,5	28	6	123	15
II	0,5 – 0,99	56	12	107	13
III	1 - 2	56	12	16	2
Jumlah		140	30	246	30

Sumber : Data hasil penelitian

3.4 Metode Analisis Data

1.a. Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi KUT dan non KUT, maka digunakan rumus dengan formulasi sebagai berikut : (Sudarsono 1991)

Pendapatan kotor : $TR = P \cdot Q$

Dimana :

TR : pendapatan kotor

P : harga output

Q : total output

Pendapatan bersih : $Y = TR - TC$

Dimana :

Y : pendapatan bersih petani

TR : pendapatan kotor petani

TC : jumlah biaya usahatani padi

1.b. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani padi KUT dan non KUT, maka diuji dengan uji Z dengan formulasi sebagai berikut : (Supranto, 1996)

$$Z \text{ hitung} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Asumsi $\mu_1 = \mu_2$

Dimana :

\bar{X}_1 : besarnya rata-rata pendapatan dari sampel usahatani padi KUT

\bar{X}_2 : besarnya rata-rata pendapatan dari sampel usahatani padi non KUT

S_1 : standar deviasi dari tingkat pendapatan usahatani padi KUT

S_2 : standar deviasi dari tingkat pendapatan usahatani padi non KUT

n_1 : jumlah sampel usahatani padi KUT

n_2 : jumlah sampel usahatani padi non KUT

untuk mencari standar deviasi digunakan formulasi sebagai berikut :

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika $Z \text{ hitung} > Z \text{ tabel}$ maka ada perbedaan pendapatan antara usahatani padi KUT dan non KUT.
 - 2) Jika $Z \text{ hitung} < Z \text{ tabel}$ maka tidak ada perbedaan pendapatan antara usahatani padi KUT dan non KUT.
- 2.a. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani padi KUT dan non KUT digunakan rumus : (Mubyarto, 1991)

$$\text{Efisiensi Usahatani} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Jumlah Biaya Total}} \times 100\%$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Semakin besar tingkat prosentase, maka tingkat efisiensi usahatani semakin besar.

2.b. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara usahatani padi KUT dan non KUT, maka diuji dengan uji Z dengan formulasi sebagai berikut : (Supranto, 1996)

$$Z_{\text{hitung}} = \frac{(\bar{E}_1 - \bar{E}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Asumsi $\mu_1 = \mu_2$

Dimana :

\bar{E}_1 : besarnya rata-rata efisiensi dari sampel usahatani padi KUT

\bar{E}_2 : besarnya rata-rata efisiensi dari sampel usahatani padi non KUT

S_1 : standar deviasi dari tingkat efisiensi usahatani padi KUT

S_2 : standar deviasi dari tingkat efisiensi usahatani padi non KUT

n_1 : jumlah sampel usahatani padi KUT

n_2 : jumlah sampel usahatani padi non KUT

untuk mencari standar deviasi digunakan formulasi sebagai berikut :

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum (\bar{E}_i - \bar{E}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (\bar{E}_i - \bar{E}_1)^2}{n_1 - 1}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika Z hitung $>$ Z tabel maka ada perbedaan tingkat efisiensi antara usahatani padi KUT dan non KUT.
- b. Jika Z hitung $<$ Z tabel maka tidak ada perbedaan tingkat efisiensi antara usahatani padi KUT dan non KUT.

3.5 Definisi Variabel Operasional

- a. Efisiensi adalah hubungan antara faktor input yang langka dengan output barang dan jasa. Hubungan ini dapat diukur secara fisik (efisiensi teknik) atau secara biaya (efisiensi ekonomi).
- b. KUT adalah modal kerja yang disediakan oleh BRI/BPD dimana penyalurannya melalui Koperasi Unit Desa /Lembaga Swadaya Masyarakat bagi petani yang membutuhkan guna membiayai usaha taninya.
- c. Usahatani padi KUT adalah usahatani padi yang dalam pengelolaannya menggunakan pinjaman KUT guna membiayai usahatannya dalam rangka intensifikasi pertanian.
- d. Usahatani padi non KUT adalah usahatani padi yang dalam pengelolaannya hanya menggunakan modal sendiri.
- e. Biaya produksi adalah pengorbanan yang dikeluarkan selama proses produksi baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah.
- f. Pendapatan petani adalah penghasilan bersih yaitu keuntungan yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan seluruh biaya selama proses produksi berlangsung yang dinyatakan dalam rupiah.
- g. Luas lahan adalah luas lahan garapan dalam satuan hektar yang dikelola petani pada saat musim tanam tahun 1999. Dari rata-rata luas lahan, pemilikan lahan dibagi menjadi 3 golongan, yaitu :
 - sempit : apabila tanah yang dimiliki $<$ 0,5 Ha
 - sedang : apabila tanah yang dimiliki 0,5 – 0,99 Ha
 - luas : apabila tanah yang dimiliki 1 - 2 Ha

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Panti terletak di wilayah Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Jarak antara desa dengan kecamatan sekitar satu kilometer ke arah selatan, sedangkan jarak dari kota Kabupaten sekitar lima belas kilometer.

Desa ini termasuk salah satu desa yang perkembangan pembangunan dari tahun ke tahunnya semakin meningkat di segala bidang terutama di bidang pertanian. Secara administratif batas Desa Panti adalah :

- a. sebelah utara : berbatasan dengan Desa Suci
- b. sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Glagahwero
- c. sebelah timur : berbatasan dengan Desa Dukuh Mencek
- d. sebelah barat : berbatasan dengan Desa Kemuningsari Lor

Kondisi wilayah Desa Panti merupakan tanah yang subur, baik untuk usaha pertanian yang selanjutnya merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat setempat dengan distribusi penggunaan lahan sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Penggunaan Lahan Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 1999

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Sawah Irigasi	465.741	52.921
2	Tegal, Sawah tadah hujan	320.250	36.389
3	Tanah Hutan	92.630	10.525
4	Pekarangan	-	-
5	Lain-lain	1.450	0.165
Jumlah		880.071	100.000

Sumber : Monografi Desa Panti 1999

Dari Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa sawah irigasi (sawah yang berpengairan teknis) merupakan bagian terbesar dalam penggunaan lahan yaitu 465.741 Ha atau 52.92 % dari keseluruhan lahan. Oleh karena itu desa Panti merupakan daerah yang potensial bagi pengembangan tanaman pangan dan palawija.

4.1.1. Keadaan Penduduk Menurut Matapencaharian

Ditinjau dari segi mata pencaharian, maka penduduk desa Panti memiliki beberapa sumber mata pencaharian yang bermacam-macam. Sebagian besar adalah petani dan buruh tani. Secara jelas jumlah penduduk desa Panti berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Menurut Matapencaharian Tahun 1999

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase (%)
1	Buruh tani	1.713	43,39
2	Petani	724	18,34
3	Pegawai Negeri/ABRI/Swasta	504	12,77
4	Pedagang	63	1,60
5	Pertukangan	83	2,10
6	Pensiunan	51	1,29
7	Lain-lain	810	20,52
	Jumlah	3.948	100,00

Sumber : Monografi Desa Panti 1999

Dari Tabel 4.2. dapat dilihat bahwa sektor pertanian masih dominan sebagai matapencaharian karena bertani lebih mudah dibanding mata pencaharian lain dan dengan bertani mereka mempunyai penghasilan yang cukup untuk menghidupi keluarga. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah penduduk yang mempunyai pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Sebagian besar dari mereka mengusahakan pertanian tanaman pangan khususnya padi, hortikultura dan palawija.

4.1.2. Keadaan Umum Petani KUT dan Non KUT

Petani yang mengambil kredit usahatani adalah petani yang tercatat sebagai anggota kelompok tani dan tergolong aktif dalam pertemuan rutin kelompok dan penyuluhan yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL). Hal ini terkait dengan tujuan dari KUT yaitu dapat menerapkan teknologi dan pola intensifikasi pertanian.

Dalam pengajuan KUT, ketua kelompok tani bertanggung jawab mengkoordinasi anggotanya termasuk pencairan dan pengembalian kredit yang telah diterima. Koperasi sebagai penyalur KUT adalah KUD Makmur

yang mempunyai wilayah kerja Desa Panti, Serut, Suci Kemiri dan Glagahwero. Proses penyaluran KUT harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, yaitu :

- a. Petani/Kelompoktani menyusun perencanaan usaha dalam bentuk RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Klompok) dan ditandatangani oleh seluruh petani dan ketua kelompok.
- b. RDKK yang telah disusun dan ditandatangani para petani dan ketua kelompok tani diajukan kepada PPL untuk disetujui kebenarannya.
- c. RDKK yang telah disetujui PPL diajukan kepada Koperasi atau LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat).
- d. Koperasi/LSM menyusun rekapitulasi RDKK.
- e. Rekapitulasi RDKK diajukan oleh Koperasi/LSM kepada Kepala Kantor Departemen/Dinas Koperasi PK & M.
- f. Koperasi/LSM mengajukan permohonan KUT kepada Bank pelaksana dengan dilampiri :
 1. Rekapitulasi RDKK yang telah ditandatangani oleh Kepala Kantor Departemen/Dinas Koperasi PK & M.
 2. Berkas RDKK dan dokumen pendukung lainnya.
- g. Atas dasar persetujuan kredit yang diberikan Kepala Kantor Departemen Koperasi PK & M, Bank Pelaksana mencairkan kredit setelah pengurus Koperasi/LSM menandatangani Perjanjian Pinjaman KUT dengan Bank Pelaksana.
- h. Koperasi/LSM menyerahkan dana KUT dalam jumlah yang utuh sesuai RDKK melalui kelompok tani atau langsung kepada petani. Untuk itu setiap petani/kelompok tani menandatangani Surat Pernyataan Penerimaan KUT dan sekaligus kesanggupan membayar lunas sesuai perjanjian.
- i. Petani dapat menerima kredit dari Koperasi/LSM dalam bentuk natura (saprodi) dalam rangka penerapan mutu intensifikasi.

Petani dalam keikutsertaannya mengambil KUT dijamin oleh kelompok tani dengan dilampiri surat kepemilikan lahan yang digarap. Kredit yang diberikan kepada petani padi adalah sebesar RP 1.400.000,00 per hektar dengan bunga sebesar 10,5 % pertahun. Jadi total kredit yang harus dikembalikan petani adalah pokok kredi ditambah bunga yaitu RP 1.540.000,00 dengan masa kredit satu tahun.

Petani non KUT adalah petani yang dalam pengelolaan usahataniya tidak memanfaatkan kredit usahatani tetapi menggunakan modal sendiri yang diperoleh dari hasil usahatani pada musim sebelumnya. Umumnya mereka adalah petani yang kurang aktif atau tidak aktif dalam kelompok tani baik dalam pertemuan rutin maupun dalam penyuluhan yang dilakukan oleh PPL.

4.2. Analisa Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil Produksi dan Pendapatan Kotor Petani

Pendapatan kotor usahatani padi merupakan perkalian dari hasil produksi dengan harga yang diterima di tingkat petani baik yang memanfaatkan KUT maupun yang tidak. Semakin besar produksi usahatani padi dan semakin baik harga yang diterima di tingkat petani, maka semakin besar pendapatan kotor yang diterima petani.

Rata-rata hasil produksi dan pendapatan kotor per hektar usahatani padi yang dicapai petani KUT dan non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Rata-rata Hasil Produksi dan Pendapatan Kotor Usahatani Padi KUT dan Non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No.	Usahatani Padi	Rata-rata Hasil Produksi (Kg/Ha)	Rata-rata Pendapatan Kotor (Rp/Ha)
1	KUT	6.566	6.238.169
2	Non KUT	4.818	4.577.050

Sumber : Lampiran 4 dan 8

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa rata-rata hasil produksi per hektar usahatani padi KUT (6.566 Kg) adalah lebih tinggi dari

pada usahatani non KUT (4.818 Kg), sehingga rata-rata pendapatan kotor usahatani KUT juga lebih besar dari pada usahatani non KUT. Kondisi demikian dapat dimungkinkan karena petani KUT lebih cermat dan sungguh-sungguh dalam mengelola usahatannya dengan penerapan intensifikasi pertanian sehingga hasil produksinya relatif lebih tinggi.

4.2.2. Biaya Produksi Usahatani

Biaya produksi usahatani padi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi yang memanfaatkan KUT maupun yang tidak menggunakan KUT selama proses produksi untuk menghasilkan out put. Biaya tersebut di peroleh dari penjumlahan biaya-biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun variabel dalam usahatani padi. Dalam usahatani padi di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember biaya produksi yang dikeluarkan terdiri dari :

a. Fixed cost (biaya tetap) yaitu biaya usahatani yang jumlahnya tidak tergantung atas besar kecilnya kuantitas produksi yang dilaksanakan bahkan bila untuk sementara produksi dihentikan biaya tetap ini harus dibayar dalam jumlah yang sama. Termasuk dalam biaya tetap ini adalah :

1. Pajak

Biaya ini dikeluarkan petani dalam bentuk pajak bumi dan bangunan. Pengeluaran pajak ini besarnya tidak tergantung pada out put yang dihasilkan.

2. Bunga

Biaya ini dikeluarkan khusus bagi petani yang memanfaatkan KUT dalam pengelolaan usahatannya dan besarnya adalah 10,5% per tahun. Dalam satu hektah jumlah kredit yang diterima petani adalah RP 1.400.000,00. Jadi bunga yang harus dibayar petani dalam tiap hektarnya adalah Rp 147.000,00 per tahun.

3. Sewa Lahan
Biaya ini dikeluarkan petani sebagai ongkos dari pemakaian faktor produksi berupa lahan sawah.
 4. Pengairan
Biaya ini dikeluarkan oleh petani padi KUT maupun non KUT sebagai iuran bagi pengelolaan irigasi desa.
- b. Variabel cost (biaya variabel) yaitu biaya usahatani yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas produk yang dihasilkan. Makin besar kuantitas produksi, makin besar pula jumlah biaya variabel. Termasuk dalam biaya variabel ini :
1. Biaya sarana produksi terdiri dari : benih, pupuk, pestisida, dan obat-obatan pendukung lainnya.
 2. Biaya tenaga kerja terdiri dari : pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, pemanenan. Dalam perhitungan biaya ini juga dimasukkan nilai dari tenaga kerja implisit yaitu tenaga kerja dari anggota keluarga yang terlibat dalam proses produksi.

Rata-rata biaya produksi per hektar usahatani padi KUT dan non KUT dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Padi KUT dan Non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Jenis Biaya	Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Padi KUT (Rp/Ha)	Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Padi Non KUT (Rp/Ha)
a. Biaya Tetap		
1. Pajak	58.941	58.570
2. Bunga	36.750	---
3. Sewa Lahan	1.000.000	1.000.000
3. Pengairan	50.652	49.252
b. Biaya Variabel		
1. Benih	149.775	130.485
2. Pupuk	891.961	698.306
3. Pestisida	217.348	215.338
4. Tenaga Kerja	616.996	594.240
Jumlah	3.022.423	2.746.193

Sumber : Lampiran 3 dan 7

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa rata-rata biaya produksi per hektar usahatani padi KUT lebih besar (Rp 3.022.423,00) dari biaya produksi per hektar usahatani padi non KUT (Rp 2.746.193,00). Hal ini dapat terjadi karena penggunaan sarana produksi yang berbeda terutama komposisi pupuk dan tidak dikeluarkannya biaya bunga bagi petani non KUT.

4.2.3. Pendapatan Bersih Usahatani Padi KUT dan Non KUT

Pendapatan bersih diperoleh dari pengurangan pendapatan kotor (TR) yang diterima petani dengan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam usahatani padi KUT dan non KUT. Rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani padi KUT dan non KUT dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Rata-rata Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Padi KUT dan Non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

No.	Usahatani Padi	Pendapatan Bersih (Rp)	Rata-rata Pendapatan Bersih (Rp/Ha)
1	KUT	96.472.358	3.125.745
2	Non KUT	54.925.720	1.830.857

Sumber : Lampiran 4 dan 8

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani padi KUT (Rp 3.215.745,00) lebih besar dari rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani padi non KUT (Rp 1.830.857,00). Ini terjadi karena petani KUT lebih cermat dalam penggunaan faktor produksi dimana tambahan biaya yang dikeluarkan dapat tertutupi dengan tambahan hasil yang diperoleh, sehingga menghasilkan rata-rata pendapatan yang lebih tinggi dari petani non KUT.

4.2.4. Uji Statistik Perbedaan Pendapatan Bersih Usahatani Padi KUT dan Non KUT

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan bersih usahatani padi KUT dan non KUT secara nyata (*significant*), maka digunakan uji Z dengan taraf keyakinan sebesar 95 %. Uji perbedaan rata-

rata pendapatan bersih usahatani padi KUT dan non KUT dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Uji Z Perbedaan Pendapatan Bersih Usahatani Padi KUT dan Non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

No.	Keterangan	Usahatani Padi KUT	Usahatani Padi Non KUT
1	Jumlah Responden	30	30
2	Rata-rata Pendapatan Bersih	3.215.745	1.830.857
3	Standart Deviasi	656133,7883	675616,4199
	Z Hitung		8,05417
	Z Tabel		1,96

Sumber : Lampiran 9, 10 dan 11

Berdasarkan perhitungan Z hitung seperti yang tercantum dalam lampiran 11, diketahui bahwa Z hitung (8,05417) > Z tabel (1,96). Hal ini berarti tingkat pendapatan bersih usahatani padi KUT lebih besar secara *significant* terhadap pendapatan bersih usahatani padi non KUT.

4.2.5. Efisiensi Biaya Usahatani Padi KUT dan Non KUT

Efisiensi biaya usahatani padi diperoleh dari rasio antara pendapatan bersih dengan total biaya usatani tersebut. Makin tinggi rasio ini, maka usahatani semakin efisien. Rata-rata efisiensi biaya usahatani padi KUT dan non KUT dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Rata-rata Efisiensi Biaya Per Hektar Usahatani Padi KUT dan Non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

No.	Usahatani Padi	Efisiensi Biaya (%)	Rata-rata Efisiensi Biaya (%/Ha)
1	KUT	6208,198	206,9399247
2	Non KUT	5007,261	166,9087115

Sumber : Lampiran 12 dan 13

Berdasarkan Tabel 4.7. dapat diketahui bahwa rata-rata efisiensi biaya per hektar usahatani padi KUT (206,939 %) lebih besar dari rata-rata efisiensi biaya per hektar usahatani padi non KUT (166,908 %). Hal ini terjadi karena petani KUT dalam mengelola usahatannya lebih cermat dan sungguh-sungguh, sehingga lebih efisien.

4.2.6. Uji Statistik Perbedaan Efisiensi Biaya Usahatani Padi KUT dan Non KUT

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata efisiensi biaya usahatani padi KUT dan non KUT secara nyata (*significant*), maka digunakan uji Z dengan taraf keyakinan sebesar 95 %. Uji perbedaan rata-rata efisiensi biaya usahatani padi KUT dan non KUT dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Uji Z Perbedaan Efisiensi Biaya Padi KUT dan Non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

No.	Keterangan	Usahatani Padi KUT	Usahatani Padi Non KUT
1	Jumlah Responden	30	30
2	Rata-rata Efisiensi	206,9399247	166,9087115
3	Standart Deviasi	0,230618276	0,242663260
	Z Hitung		6,54959
	Z Tabel		1,96

Sumber : Lampiran 14, 15 dan 16

Berdasarkan perhitungan Z hitung seperti yang tercantum dalam lampiran 16, diketahui bahwa Z hitung (6,54959) > Z tabel (1,96). Hal ini berarti tingkat efisiensi biaya usahatani padi KUT lebih besar secara *significant* terhadap efisiensi biaya usahatani padi non KUT.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan bersih usahatani KUT lebih besar dari usahatani non KUT dimana didukung dengan tingginya tingkat produksi yang dihasilkan yaitu 6.566 kg/ha. > 4.818 kg/ha.

Usahatani KUT lebih efisien dalam penggunaan faktor produksi dimana tambahan hasil yang diperoleh mampu menutupi tambahan biaya yang dikeluarkan, sehingga menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dari pada usahatani non KUT.

Uji Z untuk mengetahui perbedaan pendapatan bersih dan tingkat efisiensi usahatani padi KUT dan non KUT menunjukkan hasil yang *sigificant*, artinya pendapatan bersih dan efisiensi usahatani padi KUT berbeda secara nyata dengan usahatani non KUT.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan tersebut antara lain :

a. Perbedaan keaktifan dalam kelompok dan penyuluhan PPL

Petani KUT merupakan petani yang tercatat sebagai anggota kelompok tani dan tergolong aktif dalam pertemuan rutin kelompok dan penyuluhan yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), sehingga setiap informasi tentang teknik-teknik pertanian yang baru dikaji bersama dan dapat dilihat positif negatifnya yang pada akhirnya disimpulkan untuk dapat atau tidaknya untuk diterapkan bagi setiap anggota. Hal ini terkait dengan tujuan dari KUT yaitu dapat menerapkan teknologi dan pola intensifikasi pertanian. Selain itu dalam pengajuan KUT, ketua kelompok tani bertanggung jawab mengkoordinasi anggotanya termasuk pencairan dan pengembalian kredit yang telah diterima, sehingga petani terus dipantau oleh ketua kelompok dan PPL dengan tujuan memaksimalkan hasil produksi.

Sebaliknya petani non KUT kurang aktif dalam pertemuan kelompok tani bahkan tidak sedikit yang tidak tercatat sebagai anggota kelompok tani, sehingga setiap informasi tentang teknologi dan teknik-teknik pertanian yang baru kurang direspon positif. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan tingkat perhatian dan kecermatan dalam usahatani padi.

b. Perbedaan perangsang produksi bagi petani.

Petani KUT biasanya mengelola usahatannya secara lebih cermat guna memperoleh produksi yang lebih tinggi agar dapat menutup biaya yang dikeluarkan. Selain itu, petani KUT juga berupaya maksimal agar dapat mengembalikan kredit yang telah diterima ditambah dengan biaya bunga yang harus dibayarnya. Hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan

dalam rata-rata hasil produksi dan rata-rata tingkat efisiensi petani KUT dan non KUT.

Sebaliknya petani non KUT menganggap hasil produksi yang didapat merupakan penghasilannya sehingga hanya memperhitungkan dengan perbandingan biaya yang dikeluarkan tanpa memikirkan pengembalian kredit dan tambahan biaya bunga seperti petani KUT. Hal tersebut menyebabkan petani non KUT kurang memperhatikan secara cermat usahatannya.

c. Perbedaan dalam penggunaan teknologi.

Petani non KUT umumnya kurang tertarik terhadap teknik-teknik baru seandainya ia harus menanggung tambahan biaya dari pemakaian teknik baru tersebut, sehingga petani non KUT cenderung menggunakan teknologi yang terbatas dan kurang memperhitungkan efisiensi dalam usahatannya. Sebaliknya petani KUT akan terus berupaya mencoba teknik-teknik baru untuk menaikkan produksi dan meningkatkan efisiensi usahatannya karena kredit ditambah bunga yang harus dikembalikan akan tetap harus dibayar dengan jumlah yang tetap meskipun hasil produksinya bertambah jauh lebih besar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. pendapatan bersih per hektar usahatani padi KUT (Rp 3.215.715,00) lebih besar dari usahatani padi non KUT (Rp 1.830.857,00), sedangkan perbedaan pendapatan bersih antara usahatani padi KUT dan non KUT diuji dengan Z hitung pada tingkat kepercayaan 95 % menghasilkan kesimpulan bahwa diantara keduanya terdapat perbedaan yang nyata (*significant*).
- b. tingkat efisiensi biaya per hektar usahatani padi KUT (206,939 %) lebih besar dari tingkat efisiensi biaya per hektar usahatani padi non KUT (166,908 %), sedangkan perbedaan perbedaan tingkat efisiensi biaya per hektar antara usahatani padi KUT dan non KUT diuji dengan Z hitung pada tingkat kepercayaan 95 % menghasilkan kesimpulan bahwa diantara keduanya terdapat perbedaan yang nyata (*significant*).

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan dapat diketahui bahwa usahatani padi KUT lebih efisien dan tingkat pendapatannya lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani padi non KUT, maka :

- a. program KUT yang ditetapkan oleh pemerintah diharapkan tetap terus berlanjut.
- b. penyediaan kredit murah semacam KUT bagi petani diharapkan semakin banyak sehingga kegiatan produksi dapat terus berlanjut.

- c. petani diharapkan dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan penggunaan kredit murah seperti halnya program KUT.
- d. penyuluhan dan pembinaan oleh PPL diharapkan terus dilakukan secara konsisten kepada semua petani baik petani yang menerima kredit murah semacam KUT maupun yang tidak sehingga hasil produksi dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A, 1982, *Ilmu Usahatani*, Bandung, Penerbit Alumni
- Ahyari, Agus, 1994, *Manajemen Produksi*, Yogyakarta, BPFE
- Budiono, 1997, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Yogyakarta, BPFE
- Catur, Sugiyanto Drs., 1995, *Ekonomi Mikro dengan pokok bahasan Ringkasan Teori, Soal, Trik dan Jawaban*, Yogyakarta, BPFE
- Dajan, A, 1991, *Pengantar Metode Statistik II*, Jakarta, LP3ES
- Departemen Pertanian, 1988, *Pemanfaatan Fasilitas Kredit Usahatani untuk Menunjang Intensifikasi Padi dan Palawija*, Jakarta
- _____, 1999, *Petunjuk Bersama Direktur Jenderal Bina Koperasi, Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Dengan Sekretaris Pengendali Bimas, Departemen Pertanian, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kredit Usaha Tani*, Jakarta
- Iswabdono, SP, 1985 *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta, BPFE
- Johanes dan Srihandoko, 1984, *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta, BPFE-UGM
- Lowes, Bryan dan Christopher Pass, 1998, *Collins Kamus Lengkap Ekonomi*, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Mubyarto, 1991, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta, LP3ES
- Pasaribu, Amudi, 1981, *Pengantar Statistik*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Purwanti, Retno D, 1999, *Analisis Perbedaan Keuntungan antara Petani KUT dan Petani non KUT*, Jember
- Santoso, Ruddy Tri, 1996, *Kredit Usaha Perbankan*, Yogyakarta, Penerbit Andi
- Soekartawi, 1993, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*, Jakarta, Rajawali Press
- _____, 1998, *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*, Jakarta, UI-Press

- Sukirno, Sadono, 1996, *Pengantar Teori Mikro ekonomi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Suparmoko, Irawan, 1993 *Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta, BPFE
- Supranto, J., 1991, *Ekonometrika Dasar*, Jakarta, LPFE-UI
- _____, J., 1996, *Teori dan Aplikasi*, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Susanto, Budi, 1999, *Pengaruh Pemberian KUT terhadap Penerapan Intensifikasi Pendapatan Usahatani Jagung*, Jember
- Suyatno, Thomas, 1992, *Dasar-dasar Perkreditan*, Jakarta, PT. Gramdia Pustaka Utama
- Teguh, Muhammad, 1999, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Dillon, 1984, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*, Jakarta, UI Press
- Grafika, S, 1999, *Undang-undang Pokok Perbankan*, Jakarta, Sinar Grafika

Lampiran 1. Perincian Biaya Produksi Usahatani Padi KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember
Musim Tanam 1999

Petani Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Rp)				Biaya Tetap (Rp)			Jumlah Kredit (Rp)	bunga (Rp)	Biaya Produksi (Rp)
		Benih	Pupuk	Pestisida	Tenaga kerja	Pengairan	Pajak	Sewa			
1	0.20	28,000	181,000	50,000	190,000	11,500	11,500	200,000	280,000	7,350	679,350
2	0.25	28,000	226,500	65,000	195,000	17,500	17,500	250,000	350,000	9,188	805,188
3	0.25	37,500	226,500	52,500	170,000	17,500	17,500	250,000	350,000	9,188	777,188
4	0.35	53,000	313,000	71,500	217,000	18,000	18,000	350,000	490,000	12,863	1,055,363
5	0.40	60,000	263,000	82,000	250,000	18,300	18,300	400,000	560,000	14,700	1,110,750
6	0.45	70,000	427,000	110,000	275,000	22,000	22,000	450,000	630,000	16,538	1,396,038
7	0.50	77,500	447,500	120,000	275,000	23,500	23,500	500,000	700,000	18,375	1,491,875
8	0.50	75,000	450,000	115,000	300,000	23,500	23,500	500,000	700,000	18,375	1,511,875
9	0.50	70,000	447,500	135,000	315,000	23,500	23,500	500,000	700,000	18,375	1,540,375
10	0.50	75,500	452,500	105,000	350,000	24,000	24,000	500,000	700,000	18,375	1,556,375
11	0.60	95,500	560,500	145,000	365,000	30,000	30,000	600,000	840,000	22,050	1,852,050
12	0.65	95,500	581,500	150,000	380,000	31,900	31,900	650,000	910,000	23,888	1,949,538
13	0.75	113,500	673,000	152,000	425,000	35,500	35,500	750,000	1,050,000	27,563	2,221,563
14	0.75	115,000	675,000	165,000	425,000	36,000	36,000	750,000	1,050,000	27,563	2,238,563
15	0.75	117,500	673,000	152,700	470,000	36,000	36,000	750,000	1,050,000	27,563	2,271,763
16	0.85	136,000	760,000	174,000	600,000	40,000	40,000	850,000	1,190,000	31,238	2,639,488
17	0.85	125,000	761,000	170,000	575,000	40,000	40,000	850,000	1,190,000	31,238	2,600,488
18	0.95	145,000	873,000	215,000	525,000	43,500	43,500	950,000	1,330,000	34,913	2,839,913
19	1.00	151,000	897,500	203,000	625,000	48,000	48,000	1,000,000	1,400,000	36,750	3,023,750
20	1.00	141,000	900,000	210,000	535,000	48,000	48,000	1,000,000	1,400,000	36,750	2,933,250
21	1.00	160,000	901,500	245,000	580,000	48,000	48,000	1,000,000	1,400,000	36,750	3,031,250
22	1.00	150,000	887,500	250,000	550,000	48,000	48,000	1,000,000	1,400,000	36,750	2,982,250
23	1.00	155,000	877,500	205,000	500,000	48,000	48,000	1,000,000	1,400,000	36,750	2,878,750
24	1.00	150,000	892,500	196,000	625,000	48,000	48,000	1,000,000	1,400,000	36,750	3,004,750
25	1.50	227,500	1,330,000	290,000	790,000	72,500	72,500	1,500,000	2,100,000	55,125	4,349,875
26	1.50	225,000	1,348,000	310,000	850,000	72,500	72,500	1,500,000	2,100,000	55,125	4,445,375
27	2.00	310,000	1,795,000	400,000	1,050,000	110,000	110,000	2,000,000	2,800,000	73,500	5,851,500
28	2.00	305,000	1,785,000	395,000	1,275,000	110,000	110,000	2,000,000	2,800,000	73,500	6,055,500
29	2.00	300,000	1,755,000	396,000	1,150,000	110,000	110,000	2,000,000	2,800,000	73,500	5,924,500
30	2.00	290,000	1,810,000	325,000	1,260,000	110,000	110,000	2,000,000	2,800,000	73,500	6,003,500
Jumlah	27.05	4,082,000	24,171,000	5,654,700	16,092,000	1,365,200	1,365,200	27,050,000	37,870,000	994,088	81,021,988

Sumber : Data Primer

Lampiran 2. Hasil Produksi dan Pendapatan Bersih Usahatani Padi KUT di Desa Pantti Kecamatan Pantti Kabupaten Jember Musim Tanam 1999

Petani Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Pendapatan Kotor (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	0.20	1,000	950,000	679,350	270,650
2	0.25	1,200	1,140,000	805,188	334,813
3	0.25	1,550	1,472,500	777,188	695,313
4	0.35	2,050	1,947,500	1,055,363	892,138
5	0.40	2,350	2,232,500	1,110,750	1,121,750
6	0.45	3,000	2,850,000	1,396,038	1,453,963
7	0.50	3,350	3,182,500	1,491,875	1,690,625
8	0.50	3,400	3,230,000	1,511,875	1,718,125
9	0.50	3,200	3,040,000	1,540,375	1,499,625
10	0.50	3,200	3,040,000	1,556,375	1,483,625
11	0.60	4,000	3,800,000	1,852,050	1,947,950
12	0.65	4,500	4,275,000	1,949,538	2,325,463
13	0.75	5,000	4,750,000	2,221,563	2,528,438
14	0.75	4,850	4,607,500	2,238,563	2,368,938
15	0.75	4,900	4,655,000	2,271,763	2,383,238
16	0.85	6,200	5,890,000	2,639,488	3,250,513
17	0.85	5,800	5,510,000	2,600,488	2,909,513
18	0.95	6,750	6,412,500	2,839,913	3,572,588
19	1.00	7,350	6,982,500	3,023,750	3,958,750
20	1.00	7,000	6,650,000	2,933,250	3,716,750
21	1.00	7,200	6,840,000	3,031,250	3,808,750
22	1.00	6,900	6,555,000	2,982,250	3,572,750
23	1.00	7,500	7,125,000	2,878,750	4,246,250
24	1.00	7,350	6,982,500	3,004,750	3,977,750
25	1.50	10,000	9,500,000	4,349,875	5,150,125
26	1.50	10,500	9,975,000	4,445,375	5,529,625
27	2.00	12,000	11,400,000	5,851,500	5,548,500
28	2.00	12,600	11,970,000	6,055,500	5,914,500
29	2.00	12,900	12,255,000	5,924,500	6,330,500
30	2.00	12,200	11,590,000	6,003,500	5,586,500
Jumlah	27.05	179,800	170,810,000	81,021,988	89,788,013

Sumber : Data Primer

Lampiran 3. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Padi KUT Per Hektar di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember
Musim Tanam 1999

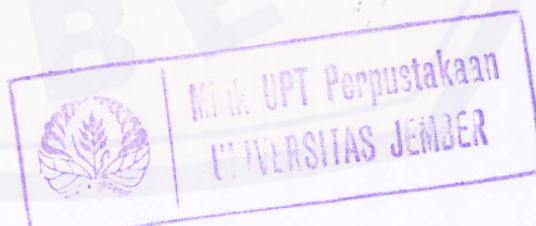
Petani Sampel	Luas Lahan (Ha)	Rata-rata Per Hektar											Biaya Produksi (Rp)
		Biaya Variabel (Rp)					Biaya Tetap (Rp)					Bunga	
		Benih	Pupuk	Pestisida	Tenaga kerja	Pengairan	Pajak	Sewa					
1	0.20	140,000	905,000	250,000	950,000	57,500	1,000,000	36,750	3,396,750				
2	0.25	112,000	906,000	260,000	780,000	70,000	1,000,000	36,750	3,220,750				
3	0.25	150,000	906,000	210,000	680,000	70,000	1,000,000	36,750	3,108,750				
4	0.35	151,429	894,286	204,286	620,000	51,429	1,000,000	36,750	3,015,321				
5	0.40	150,000	657,500	205,000	625,000	45,750	1,000,000	36,750	2,776,875				
6	0.45	155,556	948,889	244,444	611,111	48,889	1,000,000	36,750	3,102,306				
7	0.50	155,000	895,000	240,000	550,000	47,000	1,000,000	36,750	2,983,750				
8	0.50	150,000	900,000	230,000	600,000	47,000	1,000,000	36,750	3,023,750				
9	0.50	140,000	895,000	270,000	630,000	47,000	1,000,000	36,750	3,080,750				
10	0.50	151,000	905,000	210,000	700,000	48,000	1,000,000	36,750	3,112,750				
11	0.60	159,167	934,167	241,667	608,333	50,000	1,000,000	36,750	3,086,750				
12	0.65	146,923	894,615	230,769	584,615	49,077	1,000,000	36,750	2,999,288				
13	0.75	151,333	897,333	202,667	566,667	47,333	1,000,000	36,750	2,962,083				
14	0.75	153,333	900,000	220,000	566,667	48,000	1,000,000	36,750	2,984,750				
15	0.75	156,667	897,333	203,600	626,667	48,000	1,000,000	36,750	3,029,017				
16	0.85	160,000	894,118	204,706	705,882	47,059	1,000,000	36,750	3,105,279				
17	0.85	147,059	895,294	200,000	676,471	47,059	1,000,000	36,750	3,059,397				
18	0.95	152,632	918,947	226,316	552,632	45,789	1,000,000	36,750	2,989,382				
19	1.00	151,000	897,500	203,000	625,000	48,000	1,000,000	36,750	3,023,750				
20	1.00	141,000	900,000	210,000	535,000	48,000	1,000,000	36,750	2,933,250				
21	1.00	160,000	901,500	245,000	580,000	48,000	1,000,000	36,750	3,031,250				
22	1.00	150,000	887,500	250,000	550,000	48,000	1,000,000	36,750	2,982,250				
23	1.00	155,000	877,500	205,000	500,000	48,000	1,000,000	36,750	2,878,750				
24	1.00	150,000	892,500	196,000	625,000	48,000	1,000,000	36,750	3,004,750				
25	1.50	151,667	886,667	193,333	526,667	48,333	1,000,000	36,750	2,899,917				
26	1.50	150,000	898,667	206,667	566,667	48,333	1,000,000	36,750	2,963,583				
27	2.00	155,000	897,500	200,000	525,000	55,000	1,000,000	36,750	2,925,750				
28	2.00	152,500	892,500	197,500	637,500	55,000	1,000,000	36,750	3,027,750				
29	2.00	150,000	877,500	198,000	575,000	55,000	1,000,000	36,750	2,962,250				
30	2.00	145,000	905,000	162,500	630,000	55,000	1,000,000	36,750	3,001,750				
Jumlah	27.05	4,493,264	26,758,816	6,520,454	18,509,878	1,519,552	30,000,000	1,102,500	90,672,698				
Rata-rata	0.90	149,775	891,961	217,348	616,996	50,652	1,000,000	36,750	3,022,423				

Sumber : Lampiran 1

Lampiran 4. Rata-rata Hasil Produksi dan Pendapatan Bersih Usahatani Padi KUT Per Hektar di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Musim Tanam 1999

Petani Sampel	Luas Lahan (Ha)	Rata - rata Per Hektar				Pendapatan Bersih (Rp)
		Produksi (Kg)	Pendapatan Kotor (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	
1	0.20	5,000	4,750,000	3,396,750	1,353,250	
2	0.25	4,800	4,560,000	3,220,750	1,339,250	
3	0.25	6,200	5,890,000	3,108,750	2,781,250	
4	0.35	5,857	5,564,286	3,015,321	2,548,964	
5	0.40	5,875	5,581,250	2,776,875	2,804,375	
6	0.45	6,667	6,333,333	3,102,306	3,231,028	
7	0.50	6,700	6,365,000	2,983,750	3,381,250	
8	0.50	6,800	6,460,000	3,023,750	3,436,250	
9	0.50	6,400	6,080,000	3,080,750	2,999,250	
10	0.50	6,400	6,080,000	3,112,750	2,967,250	
11	0.60	6,667	6,333,333	3,086,750	3,246,583	
12	0.65	6,923	6,576,923	2,999,288	3,577,635	
13	0.75	6,667	6,333,333	2,962,083	3,371,250	
14	0.75	6,467	6,143,333	2,984,750	3,158,583	
15	0.75	6,533	6,206,667	3,029,017	3,177,650	
16	0.85	7,294	6,929,412	3,105,279	3,824,132	
17	0.85	6,824	6,482,353	3,059,397	3,422,956	
18	0.95	7,105	6,750,000	2,989,382	3,760,618	
19	1.00	7,350	6,982,500	3,023,750	3,958,750	
20	1.00	7,000	6,650,000	2,933,250	3,716,750	
21	1.00	7,200	6,840,000	3,031,250	3,808,750	
22	1.00	6,900	6,555,000	2,982,250	3,572,750	
23	1.00	7,500	7,125,000	2,878,750	4,246,250	
24	1.00	7,350	6,982,500	3,004,750	3,977,750	
25	1.50	6,667	6,333,333	2,899,917	3,433,417	
26	1.50	7,000	6,650,000	2,963,583	3,686,417	
27	2.00	6,000	5,700,000	2,925,750	2,774,250	
28	2.00	6,300	5,985,000	3,027,750	2,957,250	
29	2.00	6,450	6,127,500	2,962,250	3,165,250	
30	2.00	6,100	5,795,000	3,001,750	2,793,250	
Jumlah	27.05	196,995	187,145,057	90,672,698	96,472,358	
Rata-rata	0.90	6,566	6,238,169	3,022,423	3,215,745	

Sumber : Lampiran 2



Lampiran 5. Perincian Biaya Produksi Non KUT Usahatani Padi di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Musim Tanam 1999

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Rp)				Biaya Tetap (Rp)			TC (Rp)
		Benih	Pupuk	Pestisida	Tenaga kerja	Pengairan	Pajak	Sewa	
1	0.20	23,000	114,500	60,000	175,000	10,400	11,200	200,000	594,100
2	0.20	23,000	114,500	8,500	150,000	10,400	11,200	200,000	517,600
3	0.20	25,000	130,000	40,000	135,000	10,400	11,200	200,000	551,600
4	0.25	32,000	160,000	60,000	115,000	11,000	15,000	250,000	643,000
5	0.25	30,000	165,500	65,000	125,000	11,000	15,000	250,000	661,500
6	0.25	35,000	168,000	60,000	150,000	11,000	15,000	250,000	689,000
7	0.30	45,000	205,000	80,000	225,000	13,700	18,000	300,000	886,700
8	0.35	45,000	225,000	84,000	275,000	16,000	18,400	350,000	1,013,400
9	0.35	45,000	190,000	80,000	250,000	16,000	18,400	350,000	949,400
10	0.35	45,000	225,000	84,000	195,000	16,000	18,500	350,000	933,500
11	0.40	60,000	229,600	135,000	350,000	23,000	22,400	400,000	1,220,000
12	0.40	46,000	264,000	80,000	275,000	23,000	22,400	400,000	1,110,400
13	0.42	48,000	276,500	84,000	280,000	23,000	22,800	420,000	1,154,300
14	0.42	57,500	346,000	90,000	300,000	23,000	22,800	420,000	1,259,300
15	0.45	50,000	300,000	100,000	275,000	25,000	23,000	450,000	1,223,000
16	0.50	76,000	349,000	70,000	200,000	22,850	28,750	500,000	1,246,600
17	0.60	82,000	446,000	160,000	434,000	32,000	33,600	600,000	1,787,600
18	0.60	82,000	523,000	144,000	420,000	32,000	33,600	600,000	1,834,600
19	0.60	69,000	378,500	120,000	290,000	32,000	33,600	600,000	1,523,100
20	0.65	83,000	489,000	175,000	525,000	40,500	34,000	650,000	1,996,500
21	0.75	96,500	513,000	180,000	340,000	34,300	49,750	750,000	1,963,550
22	0.75	85,000	553,000	153,000	615,000	34,300	49,750	750,000	2,240,050
23	0.75	96,500	482,000	180,000	300,000	34,300	49,750	750,000	1,892,550
24	0.75	100,000	620,000	150,000	312,000	34,300	49,750	750,000	2,016,050
25	0.80	120,000	752,000	144,000	290,000	36,600	52,200	800,000	2,194,800
26	0.80	120,000	650,000	165,000	400,000	36,600	52,200	800,000	2,223,800
27	0.85	110,000	660,000	150,000	330,000	38,000	52,500	850,000	2,190,500
28	0.95	135,000	868,950	195,500	465,000	43,400	53,600	950,000	2,711,450
29	1.25	187,500	975,000	225,000	452,000	57,000	89,500	1,250,000	3,236,000
30	2.00	230,000	950,000	160,000	600,000	96,500	112,000	2,000,000	4,148,500
Jumlah		2,282,000	12,323,050	3,482,000	9,248,000	847,550	1,039,850	17,390,000	46,612,450

Sumber : Data Primer

Lampiran 6. Hasil Produksi dan Pendapatan Bersih Usahatani Padi Non KUT di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Musim Tanam 1999

Petani Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Pendapatan Kotor (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	0.20	850	807,500	594,100	213,400
2	0.20	875	831,250	517,600	313,650
3	0.20	950	902,500	551,600	350,900
4	0.25	1,100	1,045,000	643,000	402,000
5	0.25	1,250	1,187,500	661,500	526,000
6	0.25	1,000	950,000	689,000	261,000
7	0.30	1,400	1,330,000	886,700	443,300
8	0.35	1,600	1,520,000	1,013,400	506,600
9	0.35	1,500	1,425,000	949,400	475,600
10	0.35	1,650	1,567,500	933,500	634,000
11	0.40	3,000	2,850,000	1,220,000	1,630,000
12	0.40	1,750	1,662,500	1,110,400	552,100
13	0.42	1,850	1,757,500	1,154,300	603,200
14	0.42	2,100	1,995,000	1,259,300	735,700
15	0.45	2,000	1,900,000	1,223,000	677,000
16	0.50	2,550	2,422,500	1,246,600	1,175,900
17	0.60	2,750	2,612,500	1,787,600	824,900
18	0.60	3,300	3,135,000	1,834,600	1,300,400
19	0.60	2,500	2,375,000	1,523,100	851,900
20	0.65	3,550	3,372,500	1,996,500	1,376,000
21	0.75	3,200	3,040,000	1,963,550	1,076,450
22	0.75	4,000	3,800,000	2,240,050	1,559,950
23	0.75	2,800	2,660,000	1,892,550	767,450
24	0.75	3,100	2,945,000	2,016,050	928,950
25	0.80	4,100	3,895,000	2,194,800	1,700,200
26	0.80	4,800	4,560,000	2,223,800	2,336,200
27	0.85	3,500	3,325,000	2,190,500	1,134,500
28	0.95	5,800	5,510,000	2,711,450	2,798,550
29	1.25	7,000	6,650,000	3,236,000	3,414,000
30	2.00	9,150	8,692,500	4,148,500	4,544,000
Jumlah	17.39	84,975	80,726,250	46,612,450	34,113,800

Sumber : Data Primer

Lampiran 7. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Padi Non KUT Per Hektar di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Musim Tanam 1999

Petani Sampel	Luas Lahan (Ha)	Rata-rata Per Hektar										Biaya Produksi (Rp)
		Biaya Variabel (Rp)					Biaya Tetap (Rp)					
		Benih	Pupuk	Pestisida	Tenaga kerja	Pengairan	Pajak	Sewa				
1	0.20	115,000	572,500	300,000	875,000	52,000	56,000	1,000,000	2,970,500			
2	0.20	115,000	572,500	42,500	750,000	52,000	56,000	1,000,000	2,588,000			
3	0.20	125,000	650,000	200,000	675,000	52,000	56,000	1,000,000	2,758,000			
4	0.25	128,000	640,000	240,000	460,000	44,000	60,000	1,000,000	2,572,000			
5	0.25	120,000	662,000	260,000	500,000	44,000	60,000	1,000,000	2,646,000			
6	0.25	140,000	672,000	240,000	600,000	44,000	60,000	1,000,000	2,756,000			
7	0.30	150,000	683,333	266,667	750,000	45,667	60,000	1,000,000	2,955,667			
8	0.35	128,571	642,857	240,000	785,714	45,714	52,571	1,000,000	2,895,429			
9	0.35	128,571	542,857	228,571	714,286	45,714	52,571	1,000,000	2,712,571			
10	0.35	128,571	642,857	240,000	557,143	45,714	52,857	1,000,000	2,667,143			
11	0.40	150,000	574,000	337,500	875,000	57,500	56,000	1,000,000	3,050,000			
12	0.40	115,000	660,000	200,000	687,500	57,500	56,000	1,000,000	2,776,000			
13	0.42	114,286	658,333	200,000	666,667	54,762	54,286	1,000,000	2,748,333			
14	0.42	136,905	823,810	214,286	714,286	54,762	54,286	1,000,000	2,998,333			
15	0.45	111,111	666,667	222,222	611,111	55,556	51,111	1,000,000	2,717,778			
16	0.50	152,000	698,000	140,000	400,000	45,700	57,500	1,000,000	2,493,200			
17	0.60	136,667	743,333	266,667	723,333	53,333	56,000	1,000,000	2,979,333			
18	0.60	136,667	871,667	240,000	700,000	53,333	56,000	1,000,000	3,057,667			
19	0.60	115,000	630,833	200,000	483,333	53,333	56,000	1,000,000	2,538,500			
20	0.65	127,692	752,308	269,231	807,692	62,308	52,308	1,000,000	3,071,538			
21	0.75	128,667	684,000	240,000	453,333	45,733	66,333	1,000,000	2,618,067			
22	0.75	113,333	737,333	204,000	820,000	45,733	66,333	1,000,000	2,986,733			
23	0.75	128,667	642,667	240,000	400,000	45,733	66,333	1,000,000	2,523,400			
24	0.75	133,333	826,667	200,000	416,000	45,733	66,333	1,000,000	2,688,067			
25	0.80	150,000	940,000	180,000	362,500	45,750	65,250	1,000,000	2,743,500			
26	0.80	150,000	812,500	206,250	500,000	45,750	65,250	1,000,000	2,779,750			
27	0.85	129,412	776,471	176,471	388,235	44,706	61,765	1,000,000	2,577,059			
28	0.95	142,105	914,684	205,789	489,474	45,684	56,421	1,000,000	2,854,158			
29	1.25	150,000	780,000	180,000	361,600	45,600	71,600	1,000,000	2,588,800			
30	2.00	115,000	475,000	80,000	300,000	48,250	56,000	1,000,000	2,074,250			
Jumlah	17.39	3,914,559	20,949,177	6,460,154	17,827,208	1,477,570	1,757,109	30,000,000	82,385,776			
Rata-rata	0.58	130,485	698,306	215,338	594,240	49,252	58,570	1,000,000	2,746,193			

Sumber : Lampiran 5

Lampiran 8. Rata-rata Hasil Produksi dan Pendapatan Bersih Usahatani Padi Non KUT Per Hektar di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Musim Tanam 1999

Petani Sampel	Luas Lahan (Ha)	Rata - rata Per Hektar			
		Produksi (Kg)	Pendapatan Kotor (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	0.20	4,250	4,037,500	2,970,500	1,067,000
2	0.20	4,375	4,156,250	2,588,000	1,568,250
3	0.20	4,750	4,512,500	2,758,000	1,754,500
4	0.25	4,400	4,180,000	2,572,000	1,608,000
5	0.25	5,000	4,750,000	2,646,000	2,104,000
6	0.25	4,000	3,800,000	2,756,000	1,044,000
7	0.30	4,667	4,433,333	2,955,667	1,477,667
8	0.35	4,571	4,342,857	2,895,429	1,447,429
9	0.35	4,286	4,071,429	2,712,571	1,358,857
10	0.35	4,714	4,478,571	2,667,143	1,811,429
11	0.40	7,500	7,125,000	3,050,000	4,075,000
12	0.40	4,375	4,156,250	2,776,000	1,380,250
13	0.42	4,405	4,184,524	2,748,333	1,436,190
14	0.42	5,000	4,750,000	2,998,333	1,751,667
15	0.45	4,444	4,222,222	2,717,778	1,504,444
16	0.50	5,100	4,845,000	2,493,200	2,351,800
17	0.60	4,583	4,354,167	2,979,333	1,374,833
18	0.60	5,500	5,225,000	3,057,667	2,167,333
19	0.60	4,167	3,958,333	2,538,500	1,419,833
20	0.65	5,462	5,188,462	3,071,538	2,116,923
21	0.75	4,267	4,053,333	2,618,067	1,435,267
22	0.75	5,333	5,066,667	2,986,733	2,079,933
23	0.75	3,733	3,546,667	2,523,400	1,023,267
24	0.75	4,133	3,926,667	2,688,067	1,238,600
25	0.80	5,125	4,868,750	2,743,500	2,125,250
26	0.80	6,000	5,700,000	2,779,750	2,920,250
27	0.85	4,118	3,911,765	2,577,059	1,334,706
28	0.95	6,105	5,800,000	2,854,158	2,945,842
29	1.25	5,600	5,320,000	2,588,800	2,731,200
30	2.00	4,575	4,346,250	2,074,250	2,272,000
Jumlah	17.39	144,538	137,311,496	82,385,776	54,925,720
Rata-rata	0.58	4,818	4,577,050	2,746,193	1,830,857

Sumber : Lampiran 6

Lampiran 9. Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Bersih Usahatani Padi KUT (S_1)

Petani Sampel	Pendapatan Bersih Per Hektar (X_i)	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	1,353,250	-1862495.27784	3468888659979.21000
2	1,339,250	-1876495.27784	3521234527758.75000
3	2,781,250	-434495.27784	188786146465.93700
4	2,548,964	-666780.99213	444596891461.19300
5	2,804,375	-411370.27784	169225505490.80100
6	3,231,028	15282.49994	233554804.32430
7	3,381,250	165504.72216	27391813057.00030
8	3,436,250	220504.72216	48622332494.51440
9	2,999,250	-216495.27784	46870205327.35700
10	2,967,250	-248495.27784	61749903109.16700
11	3,246,583	30838.05549	950985666.56175
12	3,577,635	361889.33754	130963892627.91500
13	3,371,250	155504.72216	24181718613.81590
14	3,158,583	-57161.94451	3267487899.87251
15	3,177,650	-38095.27784	1451250193.76630
16	3,824,132	608387.07510	370134833149.21400
17	3,422,956	207210.60451	42936234622.29490
18	3,760,618	544873.14321	296886742193.56200
19	3,958,750	743004.72216	552056017150.89800
20	3,716,750	501004.72216	251005731625.83600
21	3,808,750	593004.72216	351654600503.13300
22	3,572,750	357004.72216	127452371643.98100
23	4,246,250	1030504.72216	1061939982392.45000
24	3,977,750	762004.72216	580651196592.94800
25	3,433,417	217671.38883	47380833513.38980
26	3,686,417	470671.38883	221531556259.28800
27	2,774,250	-441495.27784	194918080355.70800
28	2,957,250	-258495.27784	66819808665.98260
29	3,165,250	-50495.27784	2549773084.21767
30	2,793,250	-422495.27784	178502259797.75900
Jumlah	96,472,358		12484834896500.80000
Rata-rata	3215745.278	SD_1	656133.7883

Sumber : Lampiran 4

Lampiran 10. Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Bersih Usahatani Padi Non KUT (S_2)

Petani Sampel	Pendapatan Bersih Per Hektar (X_i)	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	1,067,000	-763857.34236	583478039481.78300
2	1,568,250	-262607.34236	68962616262.92960
3	1,754,500	-76357.34236	58304443732.73217
4	1,608,000	-222857.34236	49665395045.07540
5	2,104,000	273142.65764	74606911421.03280
6	1,044,000	-786857.34236	61914447230.47900
7	1,477,667	-353190.67570	124743653398.79400
8	1,447,429	-383428.77093	147017622380.24500
9	1,358,857	-472000.19951	222784188333.51800
10	1,811,429	-19428.77093	377477140.02040
11	4,075,000	2244142.65764	5036176267826.30000
12	1,380,250	-450607.34236	203046976991.39700
13	1,436,190	-394666.86617	155761935254.39800
14	1,751,667	-79190.67570	6271163117.23329
15	1,504,444	-326412.89792	106545379927.55400
16	2,351,800	520942.65764	271381252545.95700
17	1,374,833	-456024.00903	207957896811.44000
18	2,167,333	336475.99097	113216092499.50400
19	1,419,833	-411024.00903	168940735998.77500
20	2,116,923	286065.73456	81833604489.42720
21	1,435,267	-395590.67570	156491982697.83900
22	2,079,933	249075.99097	62038849277.88040
23	1,023,267	-807590.67570	652202699471.57300
24	1,238,600	-592257.34236	350768759582.82000
25	2,125,250	294392.65764	86667036870.60760
26	2,920,250	1089392.65764	1186776362513.52000
27	1,334,706	-496151.46001	246166271270.06000
28	2,945,842	1114984.76290	1243191021499.64000
29	2,731,200	900342.65764	810616901160.95300
30	2,272,000	441142.65764	194606844387.08300
Jumlah	54,925,720		13237268858620.60000
Rata-rata	1830857.342	SD_2	675616.4199

Sumber : Lampiran 8

Lampiran 11. Perhitungan Perbedaan Pendapatan Bersih Usahatani KUT dan Non KUT Menggunakan Uji Z dengan Taraf Keyakinan 95 %

Diketahui :

\bar{X}_1 : 3215745.278
 \bar{X}_2 : 1830857.342
 S_1 : 656133.7883
 S_2 : 675616.4199
 n_1 : 30
 n_2 : 30

$$Z_{\text{hitung}} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$
$$Z_{\text{hitung}} = 8.05417$$

Lampiran12. Perhitungan Efisiensi Biaya Usahatani Padi KUT

Petani Sampel	Pendapatan Kotor Per Hektar	Biaya Produksi Per Hektar	EBU
1	4,750,000	3,396,750	1.39840
2	4,560,000	3,220,750	1.41582
3	5,890,000	3,108,750	1.89465
4	5,564,286	3,015,321	1.84534
5	5,581,250	2,776,875	2.00990
6	6,333,333	3,102,306	2.04149
7	6,365,000	2,983,750	2.13322
8	6,460,000	3,023,750	2.13642
9	6,080,000	3,080,750	1.97355
10	6,080,000	3,112,750	1.95326
11	6,333,333	3,086,750	2.05178
12	6,576,923	2,999,288	2.19283
13	6,333,333	2,962,083	2.13813
14	6,143,333	2,984,750	2.05824
15	6,206,667	3,029,017	2.04907
16	6,929,412	3,105,279	2.23149
17	6,482,353	3,059,397	2.11883
18	6,750,000	2,989,382	2.25799
19	6,982,500	3,023,750	2.30922
20	6,650,000	2,933,250	2.26711
21	6,840,000	3,031,250	2.25649
22	6,555,000	2,982,250	2.19800
23	7,125,000	2,878,750	2.47503
24	6,982,500	3,004,750	2.32382
25	6,333,333	2,899,917	2.18397
26	6,650,000	2,963,583	2.24391
27	5,700,000	2,925,750	1.94822
28	5,985,000	3,027,750	1.97672
29	6,127,500	2,962,250	2.06853
30	5,795,000	3,001,750	1.93054
Jumlah			62.08198
Rata-rata			2.069399247

Sumber : Lampiran 3 dan 4

Lampiran13. Perhitungan Efisiensi Biaya Usahatani Padi Non KUT

Petani Sampel	Pendapatan Kotor Per Hektar	Biaya Produksi Per Hektar	EBU
1	4,037,500	2,970,500	1.35920
2	4,156,250	2,588,000	1.60597
3	4,512,500	2,758,000	1.63615
4	4,180,000	2,572,000	1.62519
5	4,750,000	2,646,000	1.79516
6	3,800,000	2,756,000	1.37881
7	4,433,333	2,955,667	1.49994
8	4,342,857	2,895,429	1.49990
9	4,071,429	2,712,571	1.50095
10	4,478,571	2,667,143	1.67916
11	7,125,000	3,050,000	2.33607
12	4,156,250	2,776,000	1.49721
13	4,184,524	2,748,333	1.52257
14	4,750,000	2,998,333	1.58421
15	4,222,222	2,717,778	1.55356
16	4,845,000	2,493,200	1.94329
17	4,354,167	2,979,333	1.46146
18	5,225,000	3,057,667	1.70882
19	3,958,333	2,538,500	1.55932
20	5,188,462	3,071,538	1.68921
21	4,053,333	2,618,067	1.54822
22	5,066,667	2,986,733	1.69639
23	3,546,667	2,523,400	1.40551
24	3,926,667	2,688,067	1.46078
25	4,868,750	2,743,500	1.77465
26	5,700,000	2,779,750	2.05054
27	3,911,765	2,577,059	1.51792
28	5,800,000	2,854,158	2.03212
29	5,320,000	2,588,800	2.05501
30	4,346,250	2,074,250	2.09534
Jumlah			50.07261
Rata-rata			1.669087115

Sumber : Lampiran 7 dan 8

Lampiran 14. Perhitungan Standar Deviasi Efisiensi Usahatani Padi KUT

No	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	1.39840	-0.67100	0.45025
2	1.41582	-0.65358	0.42717
3	1.89465	-0.17475	0.03054
4	1.84534	-0.22406	0.05020
5	2.00990	-0.05950	0.00354
6	2.04149	-0.02791	0.00078
7	2.13322	0.06382	0.00407
8	2.13642	0.06702	0.00449
9	1.97355	-0.09585	0.00919
10	1.95326	-0.11614	0.01349
11	2.05178	-0.01762	0.00031
12	2.19283	0.12343	0.01523
13	2.13813	0.06874	0.00472
14	2.05824	-0.01116	0.00012
15	2.04907	-0.02033	0.00041
16	2.23149	0.16209	0.02627
17	2.11883	0.04943	0.00244
18	2.25799	0.18859	0.03557
19	2.30922	0.23982	0.05751
20	2.26711	0.19771	0.03909
21	2.25649	0.18710	0.03500
22	2.19800	0.12861	0.01654
23	2.47503	0.40563	0.16454
24	2.32382	0.25442	0.06473
25	2.18397	0.11457	0.01313
26	2.24391	0.17451	0.03045
27	1.94822	-0.12118	0.01468
28	1.97672	-0.09268	0.00859
29	2.06853	-0.00087	0.00000
30	1.93054	-0.13886	0.01928
Jumlah	62.08198		1.54236
Rata-rata	2.06940	SD_1	0.230618276

Sumber : Lampiran 12

Lampiran 15. Perhitungan Standar Deviasi Efisiensi Usahatani Padi Non KUT

No	Xi	(Xi-X)	(Xi-X) ²
1	1.35920	-0.30989	0.09603
2	1.60597	-0.06312	0.00398
3	1.63615	-0.03294	0.00108
4	1.62519	-0.04389	0.00193
5	1.79516	0.12608	0.01590
6	1.37881	-0.29028	0.08426
7	1.49994	-0.16914	0.02861
8	1.49990	-0.16919	0.02862
9	1.50095	-0.16814	0.02827
10	1.67916	0.01008	0.00010
11	2.33607	0.66698	0.44486
12	1.49721	-0.17188	0.02954
13	1.52257	-0.14652	0.02147
14	1.58421	-0.08487	0.00720
15	1.55356	-0.11553	0.01335
16	1.94329	0.27420	0.07518
17	1.46146	-0.20763	0.04311
18	1.70882	0.03973	0.00158
19	1.55932	-0.10977	0.01205
20	1.68921	0.02012	0.00040
21	1.54822	-0.12087	0.01461
22	1.69639	0.02730	0.00075
23	1.40551	-0.26358	0.06947
24	1.46078	-0.20831	0.04339
25	1.77465	0.10556	0.01114
26	2.05054	0.38146	0.14551
27	1.51792	-0.15117	0.02285
28	2.03212	0.36304	0.13180
29	2.05501	0.38592	0.14893
30	2.09534	0.42625	0.18169
Jumlah	50.07261		1.70768
Rata-rata	1.66909	SD ₂	0.24266326

Sumber : Lampiran 13

Lampiran 16. Perhitungan Perbedaan Efisiensi Biaya Usahatani KUT dan Non KUT Menggunakan Uji Z dengan Taraf Keyakinan 95 %

Diketahui :

- \bar{E}_1 : 2.06940
- \bar{E}_2 : 1.66909
- S_1 : 0.23061827
- S_2 : 0.24266326
- n_1 : 30
- n_2 : 30

$$Z_{\text{hitung}} = \frac{(\bar{E}_1 - \bar{E}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$Z_{\text{hitung}} = 6.54959$$

